

BAB 5 HASIL PENELITIAN

5.1 Gambaran Sampel Penelitian

5.1.1. Deskripsi Profil Sampel Penelitian

Profil dari sampel penelitian nelayan berjumlah 75 orang dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Profil Sampel Penelitian

Profil	f	%	Min – Max	Rerata	St Dev
Jenis Kelamin					
Laki-Laki	75	100.0%	-	-	-
Usia					
≤ 20 Tahun	4	5.3%	19 – 20	19.75	0.50
21 – 30 Tahun	12	16.0%	22 – 30	26.67	2.74
31 – 40 Tahun	15	20.0%	31 – 40	35.27	2.49
41 – 50 Tahun	17	22.7%	41 – 50	45.88	3.14
> 50 Tahun	27	36.0%	51 – 73	57.85	6.47
Total	75	100.0%	19 – 73	43.60	13.63

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Sampel penelitian yang merupakan nelayan semuanya berjenis kelamin laki-laki. Profil usia tercatat paling banyak berusia lebih dari 50 tahun dengan jumlah mencapai 27 orang (36%) dari keseluruhan sampel yang dipergunakan. Sedangkan jumlah yang paling sedikit adalah nelayan yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (5,3%). Nilai rerata usia dari 75 orang nelayan yang menjadi sampel penelitian tercatat sebesar 43,6 tahun dengan standart deviasi sebesar 13,63 tahun. Hasil ini menggambarkan bahwa keragaman usia nelayan yang menjadi sampel penelitian dikategorikan cukup besar dimana tercatat usia termuda adalah 19 tahun dan usia tertua adalah 73 tahun.

5.1.2. Deskripsi Variabel Sampel Penelitian

Gambaran variabel penelitian konsumsi kopi dari 75 orang nelayan yang menjadi sampel penelitian ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 5. 2 Deskripsi Variabel Konsumsi Kopi

Konsumsi Kopi	f	%	Min – Max	Rerata	St Dev
Konsumsi Kopi					
1 – 2 Gelas/Hari	60	80.0%	-	-	-
3 – 4 Gelas/Hari	15	20.0%	-	-	-
Jumlah Kopi/Gelas					
1 – 2 Sendok	55	73.3%	-	-	-
3 – 4 Sendok	18	24.0%	-	-	-
> 5 Sendok	2	2.7%	-	-	-
Kepekatan Kopi					
Encer	39	52.0%	-	-	-
Sedang	11	14.7%	-	-	-
Kental	25	33.3%	-	-	-
Lama Konsumsi Kopi					
< 10 Tahun	18	24.0%	1 – 9	4.61	2.33
10 – 20 Tahun	26	34.7%	10 – 20	15.77	3.81
21 – 30 Tahun	16	21.3%	21 – 30	25.25	2.93
> 30 Tahun	15	20.0%	31 – 55	39.00	7.18
Total	75	100.0%	1 – 55	19.76	12.67

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Gambaran konsumsi kopi para nelayan Warulor Paciran Lamongan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagian besar nelayan mengkonsumsi kopi paling banyak 1 – 2 gelas/hari sejumlah 60 orang (80%). Dalam setiap mengkonsumsi kopi sebagian besar nelayan menggunakan sebanyak 1 – 2 sendok kopi yaitu sejumlah 55 orang (73,3%).

Sementara itu, untuk tingkat kepekatan kopi yang dikonsumsi oleh para nelayan sebagian besar termasuk dalam kategori yang encer yaitu sebanyak 39 orang (52%), akan tetapi dari hasil juga diperoleh cukup banyak nelayan yang mengkonsumsi kopi dengan kepekatan yang kental yaitu sebanyak 25 orang (33,3%). Untuk gambaran jangka waktu konsumsi tercatat paling banyak nelayan telah mengkonsumsi kopi selama 10 hingga 20 tahun yaitu sebanyak 26 orang (34,7%). Secara keseluruhan dapat dihitung rerata lama konsumsi kopi para nelayan adalah

selama 19,76 tahun dengan standart deviasi 12,67 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keragaman lama konsumsi kopi para nelayan sangat besar dimana terlihat bahwa ada nelayan yang baru mengkonsumsi selama 1 tahun tetapi juga ada nelayan yang telah mengkonsumsi kopi selama 55 tahun dengan rentang waktu yang sangat lebar.

Deskripsi data selanjutnya untuk gambaran kebiasaan merokok yang dilakukan oleh sampel para nelayan Warulor Paciran Lamongan selengkapnya ditampilkan pada Tabel 3 di bawah berikut ini.

Tabel 5. 3 Deskripsi Variabel Kebiasaan Merokok

Kebiasaan Merokok	f	%	Min – Max	Rerata	St Dev
Riwayat Merokok					
Tidak Pernah	1	1.3%	-	-	-
Merokok Saat Ini	74	98.7%	-	-	-
Jumlah Batang Rokok					
Tidak	1	1.3%	-	-	-
< 10 Batang/Hari	31	41.3%	-	-	-
10 – 20 Batang/Hari	27	36.0%	-	-	-
> 20 Batang/Hari	16	21.3%	-	-	-
Lama Merokok					
Tidak	1	1.3%	-	-	-
< 10 Tahun	25	33.3%	-	-	-
> 10 Tahun	49	65.3%	-	-	-
Status Perokok					
Pasif	1	1.3%	-	-	-
Aktif	74	98.7%	-	-	-
Kebiasaan Merokok (Brinkman)					
Ringan	41	54.7%	5 – 192	88.46	56.21
Sedang	22	29.3%	204 – 564	314.50	114.45
Berat	12	16.0%	600 – 1536	922.00	321.30

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Pada Tabel 3 untuk gambaran kebiasaan merokok sampel penelitian dapat diinformasikan bahwa sebagian besar nelayan sampai dengan saat ini memiliki kebiasaan merokok. Tercatat sebanyak 74 orang (98,7%) yang sampai saat ini merokok dan hanya 1 orang (1,3%) yang tidak merokok. Jumlah batang rokok yang dihabiskan oleh para nelayan sebagian besar kurang dari 10

batang/hari yaitu sebanyak 31 orang (41,3%) dan juga ada yang menghabiskan sebanyak 10 sampai 20 batang/hari dengan jumlah sebanyak 27 orang (36%).

Para nelayan telah memiliki kebiasaan merokok sebagian besar selama lebih dari 10 tahun yaitu berjumlah 49 orang dan termasuk perokok aktif (98,7%). Berdasarkan hasil perhitungan indeks Brinkman terlihat kebiasaan merokok yang dilakukan oleh para nelayan masih tergolong dalam kategori ringan yaitu sebanyak 41 orang (54,7%). Selanjutnya untuk kebiasaan merokok kategori sedang sebanyak 22 orang (29,3%) dan hanya 12 orang saja (16%) yang termasuk kategori berat.

Tabel 5. 4 Deskripsi Variabel Tekanan Darah

Tekanan Darah	F	%	Min – Max	Rerata	St Dev
Peningkatan Tekanan Darah					
Normal	27	36.0%			
Tidak Normal	48	64.0%			
Sistol					
Normal	29	38.7%	107 – 120	116.17	4.43
Tidak Normal	46	61.3%	121 – 219	144.13	21.47
Diastol					
Normal	36	48.0%	60 – 80	74.19	6.15
Tidak Normal	39	52.0%	81 – 144	93.38	12.04

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Gambaran variabel terakhir mengenai peningkatan tekanan darah pada Tabel 4 diketahui sebagian besar nelayan adalah mengalami peningkatan tekanan darah (tidak normal) dengan jumlah sebanyak 48 orang (64%). Tekanan darah Systol sebagian besar juga didapatkan tidak normal (> 120 mmHg) dengan jumlah sebanyak 46 orang (61,3%), begitu juga untuk tekanan darah Diastol. Tercata sebanyak 39 orang (52%) nelayan yang tekanan darah Diastolnya termasuk dalam kategori tidak normal (> 80 mmHg).

5.2 Bivariate Analysis

Analisis *bivariate* pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan dari masing-masing variabel independen dengan peningkatan tekanan darah sebagai variabel dependen. Analisis *bivariate* dilakukan dengan melakukan *Crosstab analysis* dengan uji *Chi Square* dan *Spearman Correlation*.

Hasil analisis *crosstabs* antara konsumsi kopi dengan peningkatan tekanan darah adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Hubungan Konsumsi Kopi dan Peningkatan Tekanan Darah

Konsumsi Kopi	Peningkatan Tekanan Darah		Total
	Normal	Tidak Normal	
Ringan (1 – 2 Gelas/hari)			
N	21	39	60
%	28.0%	52.0%	80.0%
Sedang (3 – 4 Gelas/hari)			
N	6	9	15
%	8.0%	12.0%	20.0%
Chi – Square	= 0.130		
p value	= 0.718		
r <i>spearman</i>	= -0.042		
p value	= 0.723		

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Pada Tabel 5 dapat diinformasikan bahwa sampel penelitian dengan konsumsi kopi kategori ringan dan sedang tidak menunjukkan adanya kecenderungan tertentu yaitu kedua kategori konsumsi kopi sebagian besar mengalami peningkatan tekanan darah (tidak normal). Nilai *Chi-Square* dari analisis *crosstabs* dihasilkan sebesar 0,130 dengan nilai p-value 0,718 yang lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Hasil ini menyimpulkan tidak terdapat asosiasi yang bermakna antara konsumsi kopi dengan peningkatan tekanan darah.

Uji hubungan dengan korelasi *spearman* menghasilkan koefisien keeratan sebesar -0,042 dengan nilai p-value 0,723 > 0,05 sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi kopi dengan peningkatan tekanan darah.

Hasil analisis *crosstabs* antara kebiasaan merokok dengan peningkatan tekanan darah adalah sebagai berikut:

Tabel 5. 6 Hubungan Kebiasaan Merokok dan Peningkatan Tekanan Darah

Kebiasaan Merokok	Peningkatan Tekanan Darah		Total
	Normal	Tidak Normal	
Ringan			
N	24	17	41
%	32.0%	22.7%	54.7%
Sedang			
N	2	20	22
%	2.7%	26.7%	29.3%
Berat			
N	1	11	12
%	1.3%	14.7%	16.0%
Chi – Square	= 19,939		
p value	= 0.000		
r spearman	= 0.496		
p value	= 0.000		

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Untuk analisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan peningkatan tekanan darah pada Tabel 6 diketahui bahwa sampel penelitian dengan kebiasaan merokok ringan menunjukkan adanya kecenderungan tidak mengalami peningkatan tekanan darah (normal). Sementara itu, untuk sampel dengan kebiasaan merokok sedang dan berat memiliki kecenderungan mengalami peningkatan tekanan darah (tidak normal). Nilai *Chi-Square* dari analisis *crosstabs* dihasilkan sebesar 19,939 dengan nilai p-value 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hasil ini menyimpulkan terdapat asosiasi yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan peningkatan tekanan darah.

Uji hubungan dengan korelasi *spearman* menghasilkan koefisien keeratan sebesar 0,467 dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok dengan peningkatan tekanan darah. Tingkat keeratan hubungan dengan nilai koefisien 0,467 termasuk dalam hubungan yang cukup kuat.

5.3 Multivariate Analysis

Analisis *mutivariate* untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah para nelayan desa Warulor Paciran lamongan menggunakan metode regresi logistic. Tahapan dalam melakukan analisis regresi logistic selengkapnya dijelaskan berikut ini.

5.3.1. Kelayakan Model Regresi Logistik

Sebelum melakukan pengujian pengaruh untuk masing-masing variabel independen terhadap peningkatan tekanan darah, terlebih dahulu akan dievaluasi tingkat kelayakan dari hasil estimasi model regresi logistik. Evaluasi kelayakan model regresi logistik terdiri atas penilaian tingkat korelasi antar variabel independen serta penilaian model fit secara keseluruhan. Hasil evaluasi masing-masing kelayakan model regresi logistik dijelaskan sebagai berikut.

5.3.1.1. Korelasi Antar Variabel Independen

Analisis korelasi antara variabel independen dilakukan untuk mengetahui bahwa variabel independen yang dipergunakan dalam penyusunan model tidak saling terkait satu dengan yang lainnya (multikolinieritas). Hasil korelasi antar variabel independen ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 5. 7 Korelasi Variabel Independen

Variabel	Konsumsi Kopi	Kebiasaan Merokok
Konsumsi Kopi	1.000	
Kebiasaan Merokok	0.141	1.000

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Berdasarkan pada hasil yang tertera di Tabel 7 untuk perhitungan koefisien korelasi antara variabel independen konsumsi kopi dengan kebiasaan merokok diperoleh nilai koefisien sebesar 0,141 dengan arah hubungan positif. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,141 diketahui masih lebih kecil dari 0,9 sehingga dapat disimpulkan antar variabel independen tidak terjadi

masalah asumsi multikolinieritas dan estimasi model logistic yang dihasilkan dinilai layak untuk dipergunakan sebagai model prediksi.

5.3.1.2. Penilaian Model Fit

Penilaian model fit regresi logistic yaitu menguji keseluruhan model apakah model estimasi yang dihasilkan adalah model fit pada waktu sebelum maupun sesudah variabel independen dimasukkan kedalam model. Model dikatakan fit dengan data dalam regresi logistic dinilai antara lain jika terdapat pengurangan nilai dari *-2 Log Likelihood* awal (*Block number = 0*) menjadi nilai *-2 Log Likelihood* akhir (*Block number = 1*). Berikut ini adalah hasil rangkuman analisis *-2 Log Likelihood*:

Tabel 5. 8 Nilai -2 Log Likelihood

Model Fit	<i>-2 Log Likelihood</i>	
	<i>Block number = 0</i>	<i>Block number = 1</i>
	98.013	75.121

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Berdasarkan hasil iterasi *-2 Log Likelihood* Blok 0 dan Blok 1 di Tabel 8 diketahui bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal atau sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam model (Blok 0) adalah sebesar 98,013, sedangkan untuk hasil nilai *-2 Log Likelihood* setelah variabel independen dimasukkan ke dalam model (Blok 1) nilainya menjadi 75,121. Mengacu pada 2 hasil *-2 Log Likelihood* tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari model awal (blok 0) menjadi model akhir (blok 1), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi logistic telah fit dengan data.

Setelah penilaian *-2 Log Likelihood*, maka penilaian model fit selanjutnya memeriksa nilai *Hosmer & Lemeshow Test*. Model regresi logistic disimpulkan layak apabila nilai p-value *Chi-Square* yang dihasilkan lebih besar dari tingkat keasalahan penelitian yang digunakan yaitu 0,05. Berikut ini adalah hasil nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Test*.

Tabel 5. 9 Nilai Hosmer & Lemeshow Test

Model Fit	<i>Chi-Square</i>	Df	p-value
	0.599	3	0.897

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Berdasarkan hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow Test* yang tertera pada Tabel 9 diketahui bahwa nilai p-value *Chi Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,897 dimana nilai tersebut sudah lebih besar dari 0,05. Mengacu pada hasil tersebut, maka disimpulkan model regresi logistic yang diestimasi telah layak untuk dianalisis tingkat pengaruhnya.

Penilaian model fit selanjutnya adalah mengevaluasi nilai Omnibus yang diperoleh dari model logistic. Model regresi logistic dikatakan telah fit dengan data apabila nilai p-value uji Omnibus bernilai lebih kecil dari tingkat kesalahan penelitian 0,05. Berikut ini adalah hasil uji Omnibus yang diperoleh dari estimasi model regresi logistic.

Tabel 5. 10 Omnibus Test

Model Fit	<i>Chi-Square</i>	Df	p-value
	22.892	3	0.000

Sumber: Data diolah, Lampiran 4

Berdasarkan hasil dari uji *Omnibus Test* yang ditampilkan pada Tabel 10 diketahui bahwa nilai p-value *Chi Square* adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistic yang diestimasi secara keseluruhan yang terdiri atas variabel independen konsumsi kopi dan kebiasaan merokok telah layak dipergunakan untuk melakukan estimasi prediksi peningkatan tekanan darah pada sampel penelitian.

Penilaian terakhir model fit adalah menilai koefisien determinasi *Nagelkerke's R Square*.

Tabel 5. 11 Koefisien Determinasi Nagelkerke's R Square

Model Fit	<i>Nagelkerke's R Square</i>
	0.361

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Berdasarkan hasil pada Tabel 11 diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* dari hasil akhir estimasi diperoleh nilai sebesar 0,361 atau 36,1%. Hasil ini menunjukkan keragaman dari peningkatan tekanan darah pada sampel penelitian dapat dijelaskan oleh variabel independen konsumsi kopi dan kebiasaan merokok sebesar 36,1%.

5.3.2. Estimasi Model Regresi Logistic

Analisis regresi logistic pada penelitian ini menggunakan variabel independen dalam skala ordinal sehingga untuk lebih menjelaskan hasil data dengan kategori paling rendah (kode 1) akan dijadikan sebagai *reference*. Fungsi dari *reference* ini adalah agar pengaruh dan nilai *Odds Ratio* masing-masing kategori dapat diestimasi secara lebih lengkap. Hasil dari estimasi regresi logistic antara variabel independen konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah pada sampel nelayan Warulor Paciran Lamongan adalah sebagai berikut.

Tabel 5. 12 Hasil Estimasi Model Regresi Logistic

Variabel	Koefisien (β)	Wald	Sig	Exp (β)	CI Exp (β)
<i>Constant</i>	-0.238	0.496	0.481	0.788	-
Konsumsi Kopi	-0.669	0.783	0.376	0.512	0.116 – 2.255
Kebiasaan Merokok (Ringan)	-	15.574	0.000	-	-
Kebiasaan Merokok (Sedang)	2.655	10.721	0.001	14.230	2.903 – 69.746
Kebiasaan Merokok (Berat)	2.961	6.755	0.009	19.310	2.071 – 180.058

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Berdasarkan pada hasil estimasi model logistic di atas dapat dijelaskan uraian dari masing-masing variabel independen terhadap peningkatan tekanan darah sampel penelitian sebagai berikut:

1. Konsumsi Kopi terhadap Peningkatan Tekanan Darah

Nilai koefisien regresi logistic variabel independen konsumsi kopi adalah -0,669 dengan nilai Exp (β) sebesar 0,788. Hasil di atas menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara variabel independen terhadap peningkatan tekanan darah. Pengaruh negatif antara konsumsi kopi terhadap peningkatan tekanan darah memberi pengertian bahwa apabila sampel penelitian dengan konsumsi kopi yang berat maka sampel penelitian akan cenderung tidak mengalami peningkatan tekanan darah. Sebaliknya apabila sampel penelitian dengan konsumsi kopi yang ringan maka akan cenderung mengalami peningkatan tekanan darah.

Hasil estimasi untuk variabel independen konsumsi kopi memiliki nilai Exp (β) sebesar 0,512 yang berarti bahwa sampel dengan konsumsi kopi berat akan memiliki peluang mengalami peningkatan tekanan darah sebesar 0,512 kali dibandingkan dengan sampel dengan konsumsi kopi ringan.

2. Kebiasaan Merokok terhadap Peningkatan Tekanan Darah

a. Kebiasaan Merokok Sedang terhadap Peningkatan Tekanan Darah

Nilai koefisien regresi logistic variabel independen kebiasaan merokok (sedang) adalah 2,655 dengan nilai Exp (β) sebesar 14,230. Hasil di atas menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara variabel independen terhadap peningkatan tekanan darah. Pengaruh positif antara kebiasaan merokok (sedang) terhadap peningkatan tekanan darah memberi pengertian bahwa apabila sampel penelitian memiliki kebiasaan merokok (sedang) maka sampel penelitian akan cenderung mengalami peningkatan tekanan darah. Sebaliknya apabila sampel penelitian dengan kebiasaan merokok (ringan) maka akan cenderung tidak mengalami peningkatan tekanan darah.

Hasil estimasi untuk variabel independen kebiasaan merokok (sedang) memiliki nilai Exp (β) sebesar 14,230 yang berarti bahwa sampel dengan kebiasaan merokok (sedang) akan

memiliki peluang mengalami peningkatan tekanan darah sebesar 14,230 kali dibandingkan dengan sampel dengan kebiasaan merokok (ringan).

b. Kebiasaan Merokok Berat terhadap Peningkatan Tekanan Darah

Nilai koefisien regresi logistic variabel independen kebiasaan merokok (berat) adalah 2,961 dengan nilai $\text{Exp}(\beta)$ sebesar 19,310. Hasil di atas menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara variabel independen terhadap peningkatan tekanan darah. Pengaruh positif antara kebiasaan merokok (berat) terhadap peningkatan tekanan darah memberi pengertian bahwa apabila sampel penelitian memiliki kebiasaan merokok (berat) maka sampel penelitian akan cenderung mengalami peningkatan tekanan darah. Sebaliknya apabila sampel penelitian memiliki kebiasaan merokok (ringan) maka akan cenderung tidak mengalami peningkatan tekanan darah.

Hasil estimasi untuk variabel independen kebiasaan merokok (berat) memiliki nilai $\text{Exp}(\beta)$ sebesar 19,310 yang berarti bahwa sampel dengan kebiasaan merokok (berat) akan memiliki peluang mengalami peningkatan tekanan darah sebesar 19,310 kali dibandingkan dengan sampel dengan kebiasaan merokok (ringan).

5.3.3. Ketepatan Klasifikasi

Analisis selanjutnya dalam regresi logistic adalah memeriksa tingkat ketepatan klasifikasi yang dihasilkan dari model regresi logistic. Berikut hasil ketepatan klasifikasi dari estimasi model regresi logistic.

Tabel 5. 13 Ketepatan Klasifikasi Rating Obligasi

Data Observasi Awal	Hasil Prediksi Model Logistic		%
	Normal	Tidak Normal	
Normal	24	3	88.9
Tidak Normal	17	31	64.6
% Overall Prediction			73.3

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Hasil estimasi dari model regresi logistic berdasarkan pada Tabel 13 diketahui terdapat 27 sampel yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah (normal) dan dapat diklasifikasikan secara benar oleh model regresi logistic sebanyak 24 sampel dengan persentase ketepatan 88,9%. Sementara itu, sampel yang mengalami peningkatan tekanan darah (tidak normal) terdapat sebanyak 48 sampel dan dapat diklasifikasikan secara tepat oleh model regresi logistic sebanyak 31 sampel dengan ketepatan prediksi sebesar 64,6%. Sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi dari model regresi logistic untuk prediksi peningkatan tekanan darah sebesar 73,3%.

5.3.4. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pengaruh untuk masing-masing variabel independen yaitu konsumsi kopi dan kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. 14 Uji Hipotesis

Variabel	B	Wald	p-value
Konsumsi Kopi	-0.669	0.783	0.376
Kebiasaan Merokok (Ringan)		15.574	0.000
Kebiasaan Merokok (Sedang)	2.655	10.721	0.001
Kebiasaan Merokok (Berat)	2.961	6.755	0.009

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Mengacu pada Tabel 14 maka uji pengaruh masing-masing variabel independen dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji pengaruh variabel independen konsumsi kopi menghasilkan nilai *statistic Wald* sebesar 0,783 dengan nilai p-value sebesar 0,376. Diketahui dari hasil tersebut nilai p-value $0,376 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen konsumsi kopi tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan Warulor Paciran Lamongan.

2. Hasil uji pengaruh variabel independen kebiasaan merokok (ringan) menghasilkan nilai *statistic Wald* sebesar 15,574 dengan nilai p-value sebesar 0,000. Diketahui dari hasil tersebut nilai p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kebiasaan merokok (ringan) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan Warulor Paciran Lamongan.
3. Hasil uji pengaruh variabel independen kebiasaan merokok (sedang) menghasilkan nilai *statistic Wald* sebesar 10,721 dengan nilai p-value sebesar 0,001. Diketahui dari hasil tersebut nilai p-value $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kebiasaan merokok (sedang) memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan Warulor Paciran Lamongan.
4. Hasil uji pengaruh variabel independen kebiasaan merokok (berat) menghasilkan nilai *statistic Wald* sebesar 6,755 dengan nilai p-value sebesar 0,009. Diketahui dari hasil tersebut nilai p-value $0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kebiasaan merokok (berat) juga memiliki pengaruh yang bermakna terhadap peningkatan tekanan darah pada nelayan Warulor Paciran Lamongan.